MANIFESTASI PERJUANGAN JENDERAL SOEDIRMAN PADA ERA MASA KINI DI INDONESIA

Lebda Tyas Nireki, Budi Purnomo, Anny Wahyuni

Universitas Jambi

email: lebda.tyas08@gmail.com, budipurnomo@unja.ac.id, annywhn@gmail.com

Abstract

Jenderal Sudirman is one of the many national heroes of the Republic of Indonesia who have great service in the republic of Indonesia. Jenderal Sudirman was a high-ranking Indonesian officer during the Indonesian National Revolution. The service of the previous struggle made a great impact on the survival of the nation, the fighting spirit until now we can still feel. Although Jenderal Sudirman was born into a very simple family, it did not diminish his passion for education. Then to become like that time of course he faced some challenges or obstacles but it never made him give up, his spirit never faded to realize his desire or the ideals of the nation to be achieved. This research aims to analyze the struggle of Jenderal sudirman in the colonial era. The method used in this study is by the method of library study approach. The results of this study show that many of the influences of Jenderal Sudirman's struggle can be imitated and felt. Jenderal Sudirman is gone but his fighting spirit and conscientiousness never recede eaten by the times and can be an example for the current generation.

Keywords: *jenderal soedirman; present; spirit*

Abstrak

Jenderal Soedirman merupakan salah satu dari sekian banyak pahlawan nasional Republik Indonesia yang memiliki jasa sangat besar di negara Republik Indonesia ini. Jenderal Soedirman adalah seorang perwira tinggi Indonesia pada masa revolusi Nasional Indonesia. Jasa dari perjuangannya terdahulu membuat dampak yang besar terhadap keberlangsungan hidup bangsa, semangat juangnya sampai sekarang masih bisa kita rasakan. Meskipun Jenderal Soedirman lahir dari keluarga yang sangat sederhana tapi itu tidak memudahkan semangatnya untuk mengenyam pendidikan. Lalu untuk menjadi seorang seperti saat itu tentu saja ia menghadapi beberapa tantangan atau hambatan tapi itu tidak pernah membuatnya menyerah, semangatnya tidak pernah pudar untuk mewujudkan keinginannya atau cita – cita bangsa yang hendak dicapai.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perjuangan jenderal soedirman pada zaman penjajahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan metode pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak pengaruh dari perjuangan Jenderal Soedirman yang dapat ditiru dan dirasakan. Jenderal Soedirman sudah tiada tapi semangat juangnya dan keteladannya tidak pernah surut dimakan zaman dan bisa menjadi teladan bagi generasi masa kini.

Kata Kunci: jenderal soedirman; masa kini; semangat juang

Pendahuluan

Mengenal pahlawan nasional bukan berarti sekadar hafal nama dan tanggal lahir mereka. Juga bukan sekadar tahu apa jasa-jasa mereka. Lebih daripada itu, mengenal pahlawan berarti juga memahami alasan tindakan mereka, lantas sebisa mungkin mewarisi cinta mereka terhadap Tanah air (Ajisaka, 2008).

Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia yang berjuang melawan penjajahan yang gugur demi membela bangsa dan negara Indonesia (Tahel & Ginting, 2019). Tokoh pahlawan kemerdekaan di Indonesia sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup yang akan datang. Tokoh ini merupakan salah satu bentuk aspek yang tidak bisa di pisahkan dalam mengisi masa keberlangsungan hidup masyarakat di Indonesia pada masa dulu maupun masa sekarang. Bentuk perjuangan jasa untuk mempertahankan kemerdekaan di Indonesia menjadi bentuk untuk mengakui pengaruh dari tokoh tersebut. salah satu tokoh pahlawan yang berpengaruh di Indonesia adalah Jenderal Soedirman.

Jenderal Soedirman merupakan salah satu dari sekian banyak pahlawan Nasional Republik Indonesia yang memiliki jasa besar di negara Republik Indonesia ini. Jenderal Besar Soedirman merupakan pahlawan yang pernah berjuang untuk merebut kemerdekaan Republik Indonesia dari tangan penjajahan (Susilo, 2018). Jendral Soedirman adalah seorang pejuang yang gigih, ia seorang pejuang yang pantang menyerah dan rela mengorbankan kepentingan pribadi maupun keluarga demi keutuhan Angkatan Bersenjata, kejayaan bangsa dan Negara Republik Indonesia (Shofwan Munawar, 2016).

Beliau sendiri merupakan seorang Jenderal terbesar dalam sejarah revolusi bangsa Indonesia, maka dari itu sangat perlu ditiru dan ditanamkan nilai-nilai perjuangan kepahlawanan Jendral Soedirman di era sekarang. Perwujudan Penanaman nilai perjuangan kepahlawanan diterapkan untuk membentuk suatu karakter anak bangsa yang cerdas serta memiliki potensi menjadi warga negara yang baik dan mandiri. Jenderal Soedirman merupakan pejuang kemerdekaan serta bapak Tentara Nasional Indonesia (TNI). Sekalipun beliau bukan lulusan sekolah kemiliteran, tapi karena memiliki bakat, semangat, disiplin serta rasa tanggungjawab juga kebaikan hati yang selalu

berpegang teguh untuk berjuang mencapai kemerdekaan maka saat itu Jendral Soedirman di Angkat menjadi seorang Jenderal yang sangat disegani oleh kalangan masyarakat dan mendapat pengakuan dari Pihak Belanda bahwa Jenderal Soedirman memang orang yang pantang menyerah yang tidak bisa diremehkan.

Sinkronisasi perjuangan Jenderal Soedirman pada masa dulu dan kini bisa kita tiru dan terapkan tapi dalam bentuk perjuangan yang berbeda. Melalui sikap dan tindakan untuk bertanggung jawab, tidak mudah menyerah, rendah hati dan mengahragi sesama adalah bentuk kecil dari meneruskan semangat juang jenderal soedirman terhadap bangsa dan negara. seperti yang kita tau, Semua golongan masyarakat mempunyai peranannya masing – masing dalam mempertahankan keutuhan negara yang dapat diterapkan dalam berbagai tindakan, seperti tindakan yang mencerminkan kesiapan untuk pembelaan negara dan bangsa meskipun dalam kondisi apapun di masa kini.

Penjelasan dari yang dipaparkan diatas, maka menurut peneliti bentuk pengaruh dari Jenderal Soedirman pada masa kini di Indonesia sangatlah besar, itu terlihat seperti penanaman nilai karakter dan kepribadiannya.

Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah menggunakan pendekatan Studi Pustaka. Studi Pustaka digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari buku, dokumen dan tulisan yang relevan dengan pokok pembahasan. Kemudian menurut (Mahudin, 2007) adapun langkah – langkah penelitian ini terdiri dari empat yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Lalu berdasarkan penjelasan tersebut maka langkah – langkah penelitian ini sebagai berikut :

Heuristik

Heuristik atau pengumpulan data ialah langkah awal yang harus dilakukan penulis untuk mengumpulkan sumber informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok pembahasan atau permasalahan yang hendak diteliti. Adanya heuristik ini adalah untuk mengumpulkan sumber – sumber atau bukti sejarah yang diperlukan. Lalu sumber – sumber sejarah yang berasal dari beraneka ragam jenis itu perlu di klasifikasikan untuk menjadi bentuk sumber tertulis, sumber lisan, maupun sumber benda. Kegiatan penelitian heuristik ini diarahkan untuk mencari, mengumpulkan sumber yang diteliti, baik itu yang berada ditempat penelitian maupun di tempat ditemukannya bukti sejarah itu sendiri.

Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan penilaian terhadap data dan fakta sejarah yang dibuat menjadi sebuah bukti sejarah. Kritik sumber yaitu upaya memperoleh data atau sumber agar benar-benar dapat dihasilkan data yang

relevan (Friyanti, 2005). Dimana bukti ini berupa kumpulan dari fakta atau informasi yang telah divalidasi dan sudah terpercaya menjadi sumber yang baik untuk menguji dan mengintrepetasi suatu masalah. Verifikasi atau kritik sumber ini dibagi menjadi dua jenis yaitu kritik sumber eksternal dan kritik sumber internal. Kritik eksternal ialah kritik yang digunakan untuk menguji aspek dari luar sumber sejarah yang bertujuan untuk menemukan suatu kebenaran. Lalu kritik internal ialah kritik yang digunakan untuk memperkuat sumber isi dari sumber yang sudah kita kumpulkan sebelumnya.

Interpretasi

Menurut (Daliman, 2012) interpretasi merupakan suatu upaya penafsiran fakta satau bukti sejarah. jadi interpretasi adalah kegiatan menganalisis yang didapat dari sumber yang telah diverifikasikan. Penafsiran interpretasi ini dapat kita temui pada arsip, buku – buku yang relevan maupun dari lapangan atau observasi. Pada tahap ini penulis harus teliti atau hati – hati untuk mencegah interpretasi antar subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lain, tujuannya untuk mendapat kesimpulan atau sebuah gamabaran sejarah yang ilmiah.

Historiografi

Hostoriografi merupakan langkah terakhir dalam metode sejarah yang berisi tentang cara penulisan, penerapan dan pelaporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, (Mahudin, 2007). Jadi Historiografi ialah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.

Hasil dan Pembahasan

Biografi Jenderal Soedirman

Jenderal Soedirman merupakan salah satu dari sekian banyak pahlawan kemerdekaan yang memiliki jasa besar di negara Republik Indonesia ini. Pada masanya beliau adalah salah seorang Jenderal terbesar dalam sejarah revolusi bangsa Indonesia. Soedirman Sendiri lahir di Dukuh Rembang yaitu Desa Bantar Barang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, pada 24 Januari tahun 1916. Ia lahir dari keluarga yang sederhana, yaitu dimana ayahnya pekerja di pabrik gula Kalibagor dan ibunya keturunan Wedana Rembang (Ayuningtyas et al., 2016).

Soedirman hidup dikeluarga yang sederhana dan tumbuh dilingkungan yang serba terbatas, tapi itu tidak membuatnya gampang menyerah, karna keterbatasan itulah ia tumbuh menjadi sosok yang bisa diandalkan pada zaman kemerdekaan. Soedirman mengenyam pendidikan di sekolah Yogyakarta tepatnya di Sekolah Taman Siswa. Lalu setelah lulus dari Sekolah Taman Siswa, Soerdirman melanjutkan studinya ke sekolah keguruan yaitu di Hollandsche Indische Kweekschool (HIK) Muhammadiyah, tapi tidak sampai

selesai. Selain itu Soedirman juga aktif dalam Organisasi Pramuka Hizbul Wathan. Lalu tidak lama setelah itu, Soedirman pun menjadi Pemandu Organisasi pramuka Hizbul Wahtan dan ia juga mengabdikan dirinya untuk menjadi seorang pengajar atau guru di HIS muhammadiyah Cilacap

Setelah Indonesia meraih kemerdekaan, dimana Saat itu masih ada berperangan melawan pasukan Jepang. Saat itu Jenderal Soedirman berserta pasukan membuat rencana untuk merebut senjata jeang di kabupaten banyumas, jawa tengah. Dan pada akhirnya rencana itu berhasil dan itu adalah jasa pertama Jenderal Soedirman kepada bangsa Indonesia setelah Indonesia merdeka.

Pada 5 oktober 1945, saat Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dibentuk, Jenderal Soedirmanpun dipilih menjadi panglima besar tentara keamanan rakyat diwilayah banyumas. Lalu pada 29 Januari 1950, Jenderal Soedirman meninggal karena sakit TBC paru – parunya yang semakin parah. Jenderal Soedirmanpun dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara Yogyakarta, tepatnya di Semaki.

Tantangan Perjuangan Jenderal Soedirman

Jenderal Soedirman untuk mencapai titik dimana tujuannya tercapai pasti ada kalanya terdapat berbagai tantangan ataupun halangan yang menghadang untuk melakuakan perjuangannya. Seperti halnya Kita pasti ingin memaksakan sebagian keinginan kita diterima oleh orang lain tapi belum tentu orang lain dapat menerima keinginan kita itu. Situasi seperti itu dapat kita lihat dari masa perang kemerdekaan Indonesia, khususnya bagi Jenderal Soedirman, situasi yang sering ia hadapi adalah pertentangan atau perbedaan strategi antara pihak militer dan pihak politisi dalam mewujutkan tujuan tertentu baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus. Selain itu, Soedirman juga menghadapi tantangan lain yang disebabkan oleh usaha politik tertentu untuk menempatkan angkatan perang dibawah kekuasaan pihak tertentu atau kurangnya rasa simpati pada saat itu (Susilo, 2018).

Kemudian tantangan berikutnya adalah ketika agresi militer II Belanda, saat Soekarno dan Bung Harta ditawan oleh pihak Belanda, mengetahui hal itu Jenderal Soedirman langsung melakukan rencana pemberontakan padahal kondisi jenderal saat itu sangat lemah Karena sakit paru paru yang dideritanya, tapi karena hatinya sakit melihat pemimpinnya ditawan maka dalam keadaan sakit Jenderal Soedirmanpun Pergi.

Dalam keadaan seperti itu Jenderal Soedriman berangkat untuk memimpin pasukannya untuk melakukan perang gerilya. Meskipun dalam keadaan sakit seperti itu jenderal soedirman tetap melakukan peerjalan mulai dari mendaki gunung, kehutan hingga harus ketempat markas Belanda, ia melakukan itu tanpa istirahat. Namun akhirnya ditengah perjalanan, Jenderal

Soedirman dipulangkan karena tidak bisa untuk memimpin perjalanan Karena sakitnya yang semakin parah di dalam pertempuran gerilya.

Perjuangan Jenderal Soedirman patut dijadikan suatu Contoh atas perjuangannya tersebut meskipun terjadi hambatan seperti pertentangan atau terjadi perbedaan dalam mewujudkan tujuan tertentu baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus lalu ketika keadaan sakit, ia tetap gigih berjuang untuk membela kesatuan republik Indonesia.

Dengan pengabdian yang diwujudkan dalam membangun kekuatan guna mempertahankan Kemerdekaan RI dari rongrongan kaum penjajah, maka Jenderal Soedirman telah membuktikan kepemimpinannya sebagai Panglima TNI yang dapat digunakan sebagai teladan bagi generasi penerusnya (Suspurwanto, 2020).

Sinkronisasi Perjuangan Jenderal Soedirman Pada Masa Kini

Tokoh Soedirman merupakan sosok pahlawan kemerdekaan yang pantas untuk kita tiru dimasa kini. Sebagai seorang pemimpin Jenderal Soedirman adalah orang yang bertanggung jawab. Tapi dimasa kini kita tidak perlu menjadi Jenderal untuk memikul tanggung jawab besar kepada bangsa, apalagi khususnya untuk kaum pelajar mulai dari jenjang paud hingga mahasiswa. Sekarang untuk menjadi orang yang bertanggung jawab kepada bangsa kita cukup bertanggung jawab dengan tugas – tugas akademik yang diberikan. Tanggung jawab terhadap ketepatan waktu mengerjakan tugas, tidak menunda ataupun mengabaikan tugasnya tersebut, adalah langkah kecil yang bisa mengembangkan sikap bertanggung jawab. Apalagi bagi pelajar yang ikut berperan aktif dalam berorganisasi, tentunya rasa tanggung jawab itu akan semakin meluas dan berkembang. Dengan kita bertanggungjawab dengan hal – hal kecil disekitar kita maka kita sudah ikut berjuang terhadap bangsa dan negara.

Jenderal Soedirman meskipun memiliki pangkat panglima atau jabatan tinggi di bidang militer, menariknya ia tetap rendah hati. Soedirman selalu berada ditengah masyarakat, salah satu contohnya ia mengikuti kegiatan kemasyarakatan, seperti pengajian rutin. Pahlawan terdahulu seperti Soedirman saja tidak sombong dan rendah hati, maka kita sebagai manusia jangan meremehkan sesama, apalagi dengan sebangsa dan setanah air. Dimasa kini masyarakat menganggap keberadaan orang lain itu lebih penting dibanding keberadaan dirinya sudah merupakan penerapan sikap rendah hati jenderal soedirman, karna sebagai manusia kita juga memerlukan orang lain untuk membangun bangsa menjadi lebih maju. Maka ketika kita melihat perbedaan antara ras, suku maupun agama jangan menghujat ataupun menjauh. Tapi bertoleransi untuk saling merangkul membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik lagi.

Nilai juang Jenderal Soedirman juga merupakan pokok utama yang harus kita tiru sebelumnya, hal itu dapat diterapkan khususnya untuk mahasiswa, karena mahasiswa merupakan bagian integral dari pemuda Indonesia yang memiliki posisi yang strategis sebagai generasi yang akan mempengaruhi atau mengembangkan kelangsungan hidup bangsa ini kedepannya.

Adapun para mahasiswa ini mempunyai dua peran sebagai generasi muda yang intelektual. Pertama mahasiswa generasi muda masa kini harus mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat membantu dengan kemampuan intelektual mereka. Kedua, mahasiswa itu adalah cikal bakal pemimpin dimasa yang akan datang, dengan berbekal kemampuan dan kompetensi teknis, moralitas, karakter dan kepribadian yang baik. Nah untuk membentuk moralitas, karakter dan kepribadian yang baik mahasiswa perlu meniru nilai luhur atau tokoh sebelumnya yang teladan yang bisa dijadikan contoh atau patutan seperti Jenderal Soedirman.

Pendidikan Karakter (Adjiesoemardono, S, 2015) diterapkan kepada mahasiswa untuk dapat meniru nilai – nilai keteladana dari tokoh tersebut. Selain itu dengan berlandaskan nilai perjuangan Jenderal Soedirman maka dapat menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki perilaku dan moral yang mengalami kurangnya etika serta identitas diri, oleh karena itu mahasiswa di masa ini harus dapat menjadi panutan untuk menyelesaikan permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan. Mahasiswa yang dapat menerapkan pendidikan karakter serta nilai – nilai perjuangan Jenderal Soedirman akan mampu meningkatkan kualitas diri didalam berbagai upaya peningkatan kegiatan akademis.

Hikmah Perjuangan Jenderal Soedirman Pada Masa Kini

Jenderal Soedirman bukan hanya sekedar tokoh pahlawan bagi bangsa Indonesia tapi juga merupakan salah satu panutan tauladan sekaligus figure pemimpin yang baik untuk bangsa ini.

Ada banyak keluhuran sikap yang dapat kita teladani dari Soedirman . ia adalah orang yang memiliki banyak predikat : pendidikan, mubaligh, demokrat, pejuang dan sebagainya. Dengan meneladani kepribadiannya, kita dapat membangkitkan kepercayaan diri untuk memperbaiki kepribadian dan kehidupan.

Karakter dan kepribadian kita bisa sesuai keteladanan Soedirman jika mengutamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilakukan dengan mengutamakan dan memfokuskan pada aktivitas yang mampu memunculkan proses internalisasi dan aktivitas yang mampu memunculkan proses internalisasi dan aktualisasi karakter berbasis nilai – nilai yang dicontoh dari Soedirman.

Adapun beberapa hikmah yang dapat ditiru dan diambil dari tokoh Jenderal Soedirman ialah :

1. Ketaatan beragama, Keberhasilan perjuangan yang diraih Jenderal Soedirman, tidak lepas dari latar belakang kepribadiannya. Gigih, tegas dan bertanggung jawab adalah beberapa bentuk sifat yang ia miliki. Banyak hikmah atau manfaat yang bisa kita ambil dari kepribadian beliau. Apalagi ketaatan dan kepatuhannya terhadap agama. Inilah salah satu tiang pondasi awal yang membentuk kepribadian Jenderal Soedirman. Jenderal Soedirman adalah tokoh yang sangat taat terhadap agamanya, bahkan seluruh penduduk dan anggota pasukannya mengakui ketaatan dan kepatuhannya Jenderal Soedirman terhadap agama Islam. Bahkan sebelumnya beliau juga pernah menjadi guru di sekolah Muhammadiyah.
Keyakinannya terhadap agamanya, itu patut kita tiru karena memang hal terpenting yang harus kita duluan adalah agama lalu jalan yang lain akan mengikuti dan menerangi langkah kita. Apabila dipahami dan diamalkan, agama ini akan mengiringi seseorang kepada keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu norma – norma agama diterapkan disetiap tindakan kita akan menuntut ke hal – hal yang baik dan selaras dengan rasa keadilan masyarakat.
2. Kegigihannya dalam berusaha, Soedirman merupakan tokoh yang tidak pernah menyerah , tidak berhenti untuk membuat strategi dan maju melawan kolonial. Maka kita di masa kini, harus mengikuti semangat kegigihannya. Meskipun dilanda masalah atau belum mencapai tujuan yang diinginkan, jangan pernah menyerah dan berputus asa. Dibalik usaha dan kerja keras yang gigih pasti ada jalan keluarnya.
3. Cerdas melakukan persiapan , Jenderal Soedirman merupakan tokoh yang cerdas. Sifat ini dapat terlihat dari perjalanan hidupnya disaat waktu luang atau saat berperang. Ketika tidak dalam keadaan berperang ia tetap menyusun strategi peperangan untuk melakukan pertahanan serta penyerangan. Dan ketika sedang berperang ia juga menyusun rencana strategi perang. Dan semua rencana yang dijalankan ketika perang berjalan dengan baik. Karena kecerdasan untuk mempersiapkan lebih awal itu dapat kita contoh dari beliau. Dan karena kecerdasan itulah Soedirman yang awalnya hanya prajurit biasa berubah atau naik pangkat menjadi seorang Jenderal. Kecerdasan merupakan awal mula dari memerdekakan diri sendiri atau mempermudah tujuan yang hendak kita inginkan
4. Jiwa sosial, merupakan salah satu sifat yang dimiliki Jenderal Soedirman. Beliau ikut serta dalam organisasi Badan Pengurusan Makanan Rakyat untuk menolong masyarakat yang kelaparan pada saat terjadinya peperangan. Kita sebagai generasi masa kini harus memiliki jiwa sosial yang tinggi daripada beliau. Mengingat bangsa Indonesia sudah makin terpuruk

dengan adanya pengaruh bangsa Asing, maka kita sebaiknya semakin mempererat diri antara satu dengan yang lain. Apalagi kalau ada yang sedang kesulitan, alangkah baiknya kita menolongnya, karena dengan begitu kita sudah menjadi melestarikan sifat dari para pejuang Kemerdekaan.

Penerapan sifat – sifat dari tokoh pahlawan Jenderal Soedirman tidaklah ada dengan Sendirinya, tapi itu muncul secara bertahap dengan kesadaran diri seseorang bahwa pentingnya nilai sifat – sifat perjuangan tokoh tersebut.

Semoga generasi Masa kini selalu mengingat jasa pahlawannya terdahulu dan dapat meneladaninya didalam kehidupan sehari – hari, sebagaimana keteladanan Jenderal Soedirman pada masa dulu. Dengan demikian seberat apapun ancaman pada masa kini dan masa yang akan datang kita dapat menetralkan dan atasi bersama – sama..

Kesimpulan

Jenderal Soedirman adalah pahlawan kemerdekaan yang memiliki jasa sangat besar di negara Republik Indonesia ini. Perjuangan jenderal soedirman dapat kita lihat dari semangat perjuangannya, seperti semangat untuk tidak pernah menyerah, peduli dengan sesama dan jiwa patriotismenya. Seperti yang kita ketahui semangat untuk tidak pantang menyerah adalah kunci dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Nilai juang Jenderal Soedirman juga merupakan pokok utama yang harus kita tiru sebelumnya, hal itu dapat diterapkan khususnya untuk mahasiswa, sebagai generasi yang akan mempengaruhi atau mengembangkan kelangsungan hidup bangsa ini kedepannya.

Adapun beberapa hikmah yang dapat ditiru dan diambil dari tokoh Jenderal Soedirman ialah Ketaatan beragama, Kegigihannya dalam berusaha, jiwa sosial. Tentunya penerapan sifat – sifat dari tokoh pahlawan Jenderal Soedirman tidaklah timbul dengan Sendirinya, tapi itu muncul secara bertahap dengan kesadaran diri seseorang bahwa pentingnya nilai sifat – sifat perjuangan tokoh tersebut.

Semoga generasi Masa kini selalu mengingat jasa pahlawan terdahulu dan dapat meneladaninya didalam kehidupan sehari – hari, sebagaimana keteladanan Jenderal Soedirman pada masa dulu. Dengan demikian seberat apapun ancaman pada masa kini dan masa kedepannya kita dapat menetralkan dan atasi bersama – sama.

Bibliografi

- Adjisoemardono, S, D. (2015). *Jatidiri Unsoed*. Purwokerto UPT Perpustakaan dan Penerbitan Unsoeda.
- Ajisaka, A. (2008). *Mengenal Pahlawan Indonesia (ed. Revisi)*. Kawan Pustaka.
- Ayuningtyas, D. R., Suharso, R., & Sodik, I. (2016). *Perjuangan Panglima Besar Jenderal*

- Soedirman pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950. *Journal of Indonesian History*, 5(1).
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Ombak.
- Friyanti, F. (2005). *Pelaksanaan Pemilihan Umum Dalam Sejarah Nasional Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.
- Mahudin, A. dan. (2007). *Analisis dan Korelasi, Regresi dan Jalur Penelitian*. Pustaka Setia.
- Shofwan Munawar, R. (2016). *Perancangan Media Informasi Kisah Keteladan Pahlawan Jenderal Soedirman*. Universitas Komputer Indonesia.
- Susilo, A. (2018). Sejarah Perjuangan Jenderal Soedirman dalam Mempertahankan Indonesia (1945-1950). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(1), 57–68.
- Suspurwanto, J. (2020). Kepemimpinan Strategis Jenderal Sudirman Dalam Pengabdianannya Sebagai Prajurit Tentara Nasional Indonesia. *Strategi Perang Semesta*, 6(1).
- Tahel, F., & Ginting, E. (2019). Perancangan Aplikasi Media Pembelajaran Pengenalan Pahlawan Nasional untuk Meningkatkan Rasa Nasionalis Berbasis Android. *Teknomatika*, 9(02), 113–120.